

Vol. 13 No. 1 (2025), Halaman 53-60



FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI SATAP 1 MAROBO

Warni¹, Hermon Maurits Karwur², Manuel Estefanus Korompis³, Yemima Otoluwa⁴, Jolanda Esther Kaihatu⁵, Grace Feibe Evangelista Suoth⁶

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Manado, Indonesia

⁵Program Studi Geografi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

^{4,6}Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: warni@gmail.com¹, hermonkarwur@unima.ac.id², manuelkorompis@unima.ac.id³, yemimaotoluwa@unima.ac.id⁴, jolandakaihatu@unima.ac.id⁵, gracesouth@unima.ac.id⁶

Website Jurnal: <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/social-science>

 Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0 <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI:

(Diterima: 25-04-2024; Direvisi: 29-05-2024; Disetujui: 28-06-2025)

ABSTRACT

This study aims to identify the factors contributing to students learning difficulties in Social Studies Education (IPS) at SMP Negeri Satap 1 Marobo, Marobo District, Muna Regency. The research employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, documentation, and interviews. The informants in this study consist of three Social Studies Education teachers, specifically geography teachers. Data were analyzed qualitatively using the Miles and Huberman model. The results of the study indicate that: (1) Internal factors contributing to students learning difficulties include a history of illness, health problems, lack of learning motivation, low interest in learning, limited ability to understand the material, and disinterest in the subject matter. (2) External factors include lack of parental attention, unengaging teaching methods, unsupportive learning environments, inadequate learning facilities, and limited internet access. (3) Efforts made by Social Studies Education teachers to overcome students learning difficulties include providing guidance, implementing creative learning models, presenting engaging learning materials, offering learning motivation, and creating a conducive learning environment.

Keywords: Learning difficulties, internal factors, external factors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri Satap 1 Marobo, Kecamatan Marobo, Kabupaten Muna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah tiga orang guru IPS, khususnya guru geografi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa meliputi riwayat penyakit, gangguan kesehatan, kurangnya motivasi belajar, rendahnya minat belajar, keterbatasan kemampuan memahami pelajaran, dan ketidaktertarikan terhadap materi pelajaran. (2) Faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, metode mengajar yang kurang menarik, lingkungan yang tidak mendukung, keterbatasan sarana pembelajaran, serta tidak tersedianya jaringan internet. (3) Upaya yang dilakukan guru IPS untuk mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain: memberikan arahan kepada siswa, menyajikan model pembelajaran yang kreatif, menyajikan materi pelajaran yang menarik, memberikan motivasi belajar, dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

Kata Kunci : Kesulitan belajar, faktor internal, faktor eksternal

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses fundamental dalam kehidupan manusia yang ditandai dengan

perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman

yang diperoleh ([Darimi, 2016](#)). Proses belajar mencakup transformasi dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang tercermin dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai positif. Perubahan ini tidak hanya bersifat spontan, tetapi juga melalui proses yang terstruktur dan berkesinambungan ([Wahyuni, 2021](#)).

Sekolah sebagai tempat pendidikan, cara belajar siswa agaknya secara umum masih perlu peningkatan dan pengembangan. Jika diamati masih terdapat fenomena di kalangan siswa yang masih kurang minat belajar, kurang disiplin belajar, kurang kerja keras, lemahnya motivasi, dan masih banyak lagi luaran atau hasil belajar siswa ([Pantouw et al, 2021](#)).

Pendidikan sebagai wahana utama dalam proses belajar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia ([Istiawati, 2016](#)). Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab ([Rerung et al., 2017](#)). Namun, mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Berdasarkan laporan UNDP tahun 1999, Human Development Index (HDI) Indonesia berada pada peringkat 105 dari 117 negara, tertinggal dari negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan adalah masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar, terutama pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan berpikir analitis dan pemahaman konseptual, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ([Mudlofir, 2016](#)). Kesulitan belajar ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal (kecerdasan, motivasi, minat, kesiapan) maupun eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta keterbatasan fasilitas belajar). Ketidakseimbangan dalam faktor-faktor tersebut berdampak langsung pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Di SMP Negeri Satap 1 Marobo, fenomena kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS menjadi perhatian penting. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah, kurangnya minat terhadap pelajaran, serta keterlibatan yang minim dalam proses pembelajaran. Hal ini diperparah oleh

keterbatasan sarana dan prasarana, seperti buku pelajaran, akses teknologi, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal ([Rijal & Bachtiar, 2015](#)). Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, motivasi, kesiapan, dan kondisi emosional siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, termasuk ketersediaan fasilitas belajar seperti buku, media pembelajaran, dan akses teknologi ([Rahman, 2018](#)). Ketidakseimbangan dalam faktor-faktor tersebut dapat berdampak langsung pada rendahnya prestasi belajar siswa ([Nurida, 2018](#)).

Pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri Satap 1 Marobo menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS belum berjalan dengan baik. Siswa menghadapi beberapa hambatan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sarana dan prasarana, minat siswa yang rendah dalam pelajaran, dan sedikit interaksi sosial di antara mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri Satap 1 Marobo."

METODE PENELITIAN

Filsafat postpositivisme adalah dasar dari metode kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini ([Indrawan & Jalilah, 2021](#)). Metode ini digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alami, dengan peneliti sebagai alat utama. Penelitian kualitatif atau induktif melakukan analisis data; pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan), dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi ([Arifin, 2018a](#)). Data primer berasal dari wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan artikel yang membahas subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Satap 1 Marobo, yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama berstatus negeri di wilayah Kecamatan Marobo, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Sekolah ini

menjadi salah satu institusi pendidikan formal yang melayani peserta didik dari berbagai desa di sekitarnya, khususnya dari wilayah terpencil yang belum memiliki akses ke sekolah menengah pertama yang lebih besar.

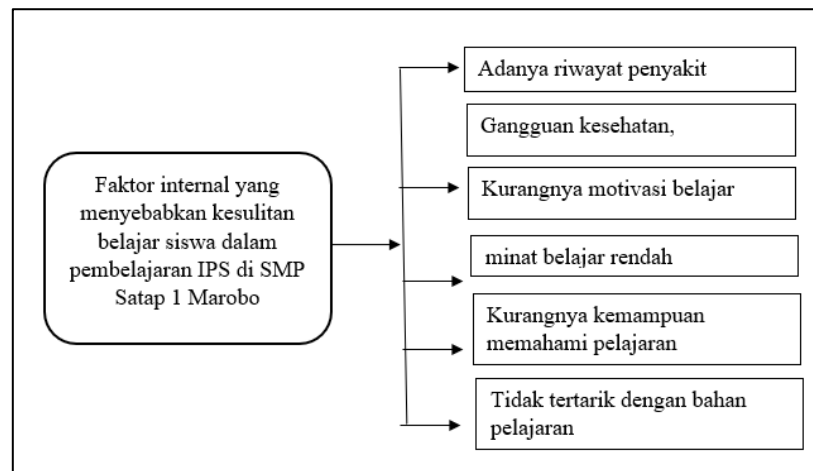
Secara geografis, SMP Negeri Satap 1 Marobo memiliki letak strategis yang dikelilingi oleh lingkungan perdesaan. Adapun batas-batas wilayah sekolah adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan jalan dan rumah warga.
- Sebelah selatan berbatasan dengan hutan.

- Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya Polaraha Bawah dan Desa Boru, Kecamatan Marobo.
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Polaraha Atas dan Polaraha Bawah, Kecamatan Marobo.

Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar

Berdasarkan reduksi data penelitian, dapat dikemukakan hasil penelitian tentang faktor internal penyebab kesulitan siswa dalam belajar pada pembelajaran IPS di SMP Negeri Satap 1 Marobo seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Faktor Internal penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri SATAP 1 Marobo Kecamatan Marobo.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa terdapat faktor-faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri Satap 1 Marobo, Kecamatan Marobo. Faktor-faktor internal ini berasal dari kondisi pribadi siswa yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Adapun faktor-faktor internal yang dimaksud meliputi:

- Riwayat penyakit yang pernah dialami siswa, yang berdampak pada konsentrasi dan stamina belajar ([Krotee & Bucher, 2006](#)),
- Gangguan kesehatan yang menghambat kehadiran dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar ([Heni & Mujahid, 2018](#)),
- Kurangnya motivasi belajar, yang menyebabkan siswa tidak memiliki dorongan kuat untuk memahami materi,

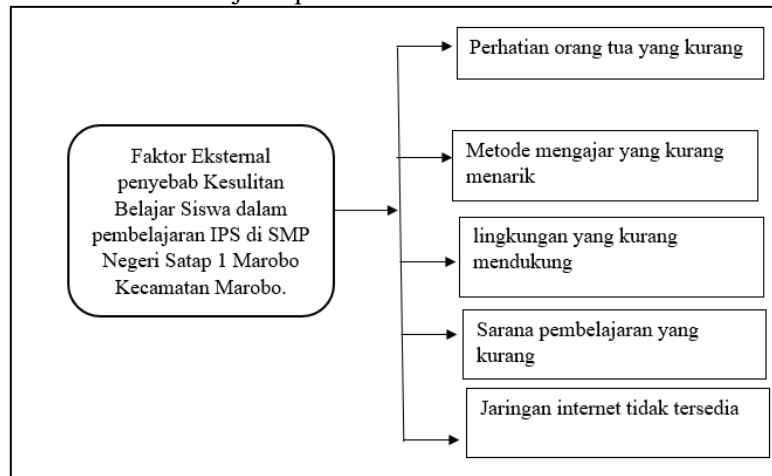
- Minat belajar yang rendah, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran IPS ([Fauziah et al., 2017](#)),
- Keterbatasan kemampuan memahami pelajaran, yang membuat siswa kesulitan dalam menangkap isi materi yang disampaikan ([Mustafida, 2016](#)), dan
- Ketidaktertarikan terhadap bahan pelajaran, yang menyebabkan siswa tidak fokus dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran ([Zakia et al., 2018](#)).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal seperti lingkungan atau fasilitas, tetapi juga oleh faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa ([Pratiwi, 2017](#)). Kesadaran akan keberadaan faktor-faktor ini penting untuk dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa ([Wahyuni, 2021b](#)).

Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar

Berdasarkan data reduksi hasil penelitian tentang faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada

pembelajaran IPS di SMP Negeri Satap 1 Marobo sebagaimana bagan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Faktor Eksternal penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri SATAP 1 Marobo Kecamatan Marobo.

Berdasarkan bagan pada gambar 2, dapat dijelaskan bahwa terdapat faktor-faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri Satap 1 Marobo, Kecamatan Marobo. Faktor eksternal ini berasal dari luar diri siswa dan berpengaruh terhadap proses belajar mereka di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Adapun faktor-faktor eksternal yang dimaksud meliputi:

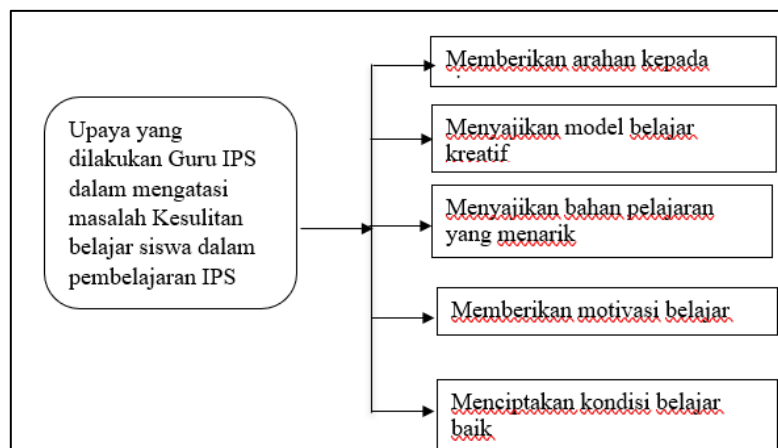
- 1) Perhatian orang tua yang kurang, sehingga siswa tidak mendapatkan dukungan belajar yang memadai di rumah ([Umar, 2015](#)),
- 2) Metode mengajar yang kurang menarik, yang menyebabkan siswa tidak antusias dalam mengikuti pelajaran ([Nurfitriyanti, 2016a](#)),
- 3) Lingkungan belajar yang kurang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah ([Wuryandani et al., 2014](#)),
- 4) Sarana pembelajaran yang terbatas, seperti kurangnya buku pelajaran dan media belajar yang relevan ([Abdullah, 2017](#)), dan
- 5) Jaringan internet yang tidak tersedia, yang menghambat akses terhadap sumber belajar digital ([Yaumi, 2011](#)).

Hasil penelitian ini memberikan petunjuk bahwa kesulitan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan sekitar ([Idris, 2009](#)). Keberadaan faktor eksternal tersebut sangat penting dalam menunjang proses belajar siswa. Ketika lingkungan tidak mendukung, maka siswa cenderung mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal ([Saidillah, 2018](#)).

Oleh karena itu, perhatian terhadap faktor eksternal perlu ditingkatkan, baik oleh pihak sekolah, orang tua, maupun pemerintah, agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan pendidikan siswa.

Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa di SMP Negeri Satap 1 Marobo, Kecamatan Marobo, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Upaya – upaya tersebut dapat dilihat pada gambar bagan berikut:



Gambar 3. Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran IPS dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa di SMP Negeri Satap 1 Marobo, Kecamatan Marobo, dilakukan melalui pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan data pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri Satap 1 Marobo, Kecamatan Marobo, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara, telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran IPS.

Adapun beberapa bentuk upaya yang dilakukan oleh guru IPS antara lain:

- Memberikan arahan kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk membantu mereka memahami materi pelajaran ([Nurfitriyanti, 2016b](#)),
- Menyajikan model pembelajaran yang kreatif, agar proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif ([Arizona et al., 2020](#)),
- Menyediakan bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, guna meningkatkan minat dan pemahaman terhadap materi ([Gazali, 2016](#)),
- Memberikan motivasi belajar, baik secara verbal maupun melalui pendekatan personal, untuk membangkitkan semangat belajar siswa ([Salsabila et al., 2020](#)), dan
- Menciptakan kondisi belajar yang baik, termasuk pengelolaan kelas yang kondusif dan suasana yang mendukung proses pembelajaran ([Liansari, 2023](#)).

Hasil penelitian ini memberikan petunjuk bahwa terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh guru IPS sebagai bentuk usaha untuk mengatasi kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS ([Uno & Ma'ruf, 2016](#)). Upaya tersebut dilakukan berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa, sehingga diharapkan

dengan adanya intervensi tersebut, siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik ([Arifin, 2018b](#)).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri Satap 1 Marobo Kecamatan Marobo disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi riwayat penyakit, gangguan kesehatan, kurangnya motivasi belajar, rendahnya minat belajar, keterbatasan kemampuan memahami pelajaran, serta ketidaktertarikan terhadap materi pelajaran. Sementara itu, faktor eksternal yang turut memengaruhi antara lain kurangnya perhatian dari orang tua, metode mengajar guru yang kurang menarik, lingkungan belajar yang tidak mendukung, keterbatasan sarana pembelajaran, serta tidak tersedianya jaringan internet yang memadai. Untuk mengatasi berbagai kesulitan tersebut, guru mata pelajaran IPS telah melakukan sejumlah upaya, seperti memberikan arahan kepada siswa, menyajikan model pembelajaran yang kreatif dan menarik, memberikan motivasi belajar, serta menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Upaya-upaya ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan agar pihak sekolah dan guru

melakukan upaya yang terencana dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Salah satu langkah penting yang perlu dilakukan adalah meningkatkan motivasi belajar siswa, karena motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, penerapan berbagai model pembelajaran yang inovatif juga sangat diperlukan guna menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan terhindar dari kesulitan belajar. Upaya-upaya ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Arifin, M. B. U. B. (2018a). *Buku ajar metodologi penelitian pendidikan*. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>
- Arifin, M. B. U. B. (2018b). *Buku ajar metodologi penelitian pendidikan*. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- Gazali, R. Y. (2016). Pengembangan bahan ajar matematika untuk siswa SMP berdasarkan teori belajar ausubel. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 182. <https://doi.org/10.21831/pg.v11i2.10644>
- Heni, H., & Mujahid, A. J. (2018). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(1), 330–342. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i1.341>
- Idris, R. (2009). Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(2), 152–172. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n2a3>
- Indrawan, D., & Jalilah, S. R. (2021). Metode Kombinasi/Campuran bentuk integrasi dalam penelitian. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 735–739. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1452>
- Istiawati, N. F. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. *Deleted Journal*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i1.78>
- Krotee, M., & Bucher, C. (2006). *Management of physical education and sport*. McGraw-Hill Humanities/Social Sciences/Languages.
- Liansari, V. (2023). Perkembangan peserta didik. In *Umsida Press eBooks*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-055-7>
- Mudlofir, A. (2016). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Deleted Journal*, 7(2), 229–246. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.560>
- Mustafida, F. (2016). Kajian media pembelajaran berdasarkan kecenderungan gaya belajar peserta didik SD/MI.

- Madrasah Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i1.3291>
- Nurfitriyanti, M. (2016a). Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Formatif Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>
- Nurfitriyanti, M. (2016b). Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Formatif Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>
- Nurida, N. (2018). Analisis perilaku pelaku Bullying dan upaya penanganannya (studi kasus pada siswa Man 1 Barru). *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.128>
- Pantouw, H., Tendeau, M., & Tuerah, P. R. (2021). Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Geografi di SMA. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi*, 2(1), 80-86.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Rahman, A. (2018). Peran Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *EDUKASI KULTURA JURNAL BAHASA SASTRA DAN BUDAYA*, 1(1). <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.11732>
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *JURNAL BIOEDUKATIKA*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Saidillah, A. (2018). Kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(2), 214–235. <https://doi.org/10.17977/um033v1i22018p214>
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INSANIA Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Uno, H. B., & Ma'ruf, A. R. K. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 169–185. <https://doi.org/10.21009/jtp1803.1>
- Wahyuni, A. (2021a). Pendidikan karakter. <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6292-78-5>
- Wahyuni, A. (2021b). Pendidikan karakter. <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6292-78-5>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan

Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar.
Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2(2).
<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>

Yaumi, M. (2011). Integrasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 14(1), 88–102.
<https://doi.org/10.24252/lp.2011v14n1a6>

Zakia, R., Khaldun, I., & Safitri, R. (2018). Pengaruh Problem Based Learning Melalui School Watching Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa di SMP. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 6(1), 46–54.
<https://doi.org/10.24815/jpsi.v6i1.10748>